

## ABSTRAK

### ANALISA KRITIS HADITS MENGENAI LAKNAT DAN ANCAMAN KERAS BAGI WANITA YANG TIDAK BERHIJAB

Eni Rohaeni

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Ketetapan syariat yang ditekankan agama kepada pemeluknya bukanlah sebuah keegosian atau pemberatan, melainkan sebah visi dalam mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Ketetapan tersebut termasuk diantaranya ialah perintah atau pensyariaan wanita dalam mengenakan hijab dalam kegiatan sehari-harinya. Maka, pensyariaan tersebut jangan dipandang negative terlebih di era kontemporer bertebaran *fashion* berhijab yang sedemikian rupa dan beberapa diantaranya dilarang agama untuk digunakan oleh para wanita Muslimah. Adapun mereka yang tetap menggunakannya maka syariat telah memberikan larangan dan ancaman yang beragam. Dari permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menguuraikan apa dan bagaimana kualitas hadis terkait laknat dan ancaman bagi wanita yang tidak berhijab serta bagaimana relevansi atau penerapannya dalam konteks kekinian. Adapun metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah metode deskriptif, yaitu penyajian apa adanya berdasarkan data yang ditemukan oleh penulis dan menggunakan pendekatan kajian ilmu hadis, baik *Takhrij*, *syarh* dan kritik hadis. Dari penelitian ini diketahui bawasannya hadis-hadis ancaman wanita yang tidak berhijab tidak diriwayatkan dan disabdakan oleh Nabi secara spesifik, melainkan penyebutannya lebih global/umum dan ada juga yang tergolongkan dalam ketegori pembahasan *tasyabbuh*. Adapun dari segi kehujjahan, hadis tersebut memiliki kualitas shahih sehingga dapat dijadikan hujjah khususnya dalam meningkatkan kewaspadaan wanita dalam melanggar aturan berbusana/berhijab. diantara bentuk laknat dan ancaman bagi wanita yang tidak berhijab bahkan cenderung mengikuti laki-laki dalam aspek *fashion* atau penutupan aurat sebatas dai bahu atau dada hingga kaki maka mereka diancam Rasulullah dan ditegaskan pula bukan bagian dari kelompok-Nya/umat-Nya. Selain itu ancaman keras pula bagi mereka yang telah berhijab atau memakai busana penutup aurat namun tidak sesuai ketentuan syariat, seperti memakai pakaian tapi tidak mengulurkan hingga dada, dan memakai pakaian tapi ketat dimana mereka tidak akan masuk surga dan tidak pula dapat mencium baunya. Dalam kontek kekinian wanita Muslimah tidak dilarang mengikuti tren berhijab yang ada, akan tetapi tetap harus memenuhi ketentuan syariat yang ada, sehingga mereka mendapatkan keindahan dunia di masanya dan keridhaan Allah.

**Kata kunci:** Kajian Hadis; Hijab Kontemporer; Larangn dan Ancaman